

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seni kreatif yang mempergunakan manusia dan kehidupannya untuk menyampaikan ide, teori, sistem berfikir sastra harus berusaha menyalurkan keindahan. Hal ini dilandasi oleh pendapat Semi (1988;8) Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang berobjek manusia dan bermedium bahasa dalam kehidupan masyarakat. Sastra sebagai karya kreatif, harus mampu menghasilkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Karya sastra merupakan salah satu hasil seni. Ada lagi yang menyebut sebagai suatu karya fiksi. Fiksi merupakan cerita rekaan atau imajinasi pengarang berdasarkan pengalamannya. Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

Sastra memiliki hubungan dengan psikologi, meski berbeda keduanya memiliki titik temu atau kesamaan, yakni keduanya berangkat dari manusia dan kehidupan sebagai sumber kajian. Bicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat, karena psikologi mempelajari perilaku. Hal ini berdasarkan pendapat Siswantoro (2004: 31-32) menyatakan bahwa secara kategori, sastra berbeda dengan psikologi, sebab sastra berhubungan dengan dunia fiksi, drama, puisi, dan esay yang diklasifikasikan ke dalam seni (*art*), sedangkan psikologi merujuk kepada studi ilmiah tentang perilaku manusia dan proses mental.

Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya. Psikologi sastra mempelajari fenomena, kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungannya. Dengan demikian, gejala kejiwaan dapat terungkap lewat perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra. Menurut Semi (1988:30) psikologi sastra adalah suatu disiplin yang memandang suatu karya sastra yang memuat peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang imajiner yang ada di dalam atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual. Hal ini merangsang untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk manusia yang beraneka ragam. Seperti halnya cerita dalam novel *Piano di Kotak Kaca* yang ditulis oleh Agnes Jessica ini terlihat begitu nyata.

Alasan dipilihnya aspek kepribadian dalam novel *Piano di Kotak Kaca* sebagai bahan kajian karena novel ini mempunyai beberapa kelebihan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama yaitu Sheila yang mendapatkan predikat atau dicap sebagai anak pembunuh. Predikat tersebut disandangnya semenjak ia mulai mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan secara terus menerus dari lingkungannya, yang pada akhirnya membuatnya menjadi kalap dan menyerang orang tersebut. Akibat ulahnya itu, ia dianggap sebagai anak pembunuh yang baginya sangat bertolak belakang dengan yang ia yakini karena ia tidak sepenuhnya percaya bahwa ayahnya tega membunuh ibunya. Hal tersebut membuatnya memiliki gejala batin yang cukup kuat antara ia percaya bahwa ia anak seorang pembunuh ataukah tidak.

Kejadian penyerangan terhadap orang lain kembali dilakukan setelah Sheila ditempatkan di sebuah sekolah khusus anak-anak bermasalah. Ia kembali menyerang seorang siswi yang selalu mengejeknya habis-habisan. Kejadian tersebut membuatnya melarikan diri dari sekolah yang akhirnya mempertemukan ia dengan seorang tokoh lain bernama Mukti yang merupakan penulis buku terkenal. Berbagai gejala batin kembali menyergapnya bahkan hingga ia sudah dewasa. Gejala dalam dirinya akhirnya dapat terselesaikan setelah ia mendapatkan kebenaran atas rahasia hidup yang bertahun-tahun terkubur rapat-rapat.

Kelebihan yang dimiliki oleh Agnes Jessica dalam menulis novel *Piano di Kotak Kaca* terletak pada segi cerita yang disajikan dengan alur yang runtut dan konflik yang jelas sehingga tidak membosankan dan menarik untuk diikuti. Gaya bahasa yang lugas dan tidak berbelit-belit dalam

menggambarkan suatu peristiwa membuat gagasan yang akan ia sampaikan dalam cerita mudah untuk dipahami.

Karya-karya Agnes Jessica banyak yang bertebaran di berbagai wilayah di Indonesia. Tak kurang dari 44 novel telah ia buat dan diterbitkan oleh berbagai penerbit terkemuka di Indonesia seperti Gramedia Pustaka Utama, Grasindo, Elexmedia Komputindo dan Primanata Publishing. Meski novel-novel yang ia ciptakan kebanyakan adalah novel remaja, bukan berarti tidak ada novel yang bertema lebih serius. Novel Maharani yang mengangkat tema Jugun Ianfu atau pelacur pada jaman pendudukan Jepang di Indonesia dan Noda Tak Kasatmata yang mengangkat tema pemberantasan Partai Komunis pada tahun 1966 (Jessica, agnesjessica.blogspot.com).

Beberapa novel Agnes Jessica bahkan ada yang diangkat menjadi film atau sinetron. Novel *Three Days Cinderella* yang dijadikan film televisi yang diproduksi Sinemart dan novel *Jejak Kupu-kupu* yang diproduksi TV 7 untuk dijadikan sebuah sinetron. Waktunya untuk menulis semakin tercurahkan ketika pada tahun 2001 ia berhenti mengajar di SMUK 1 Penabur Jakarta yang sudah dijalaninya sejak 1996. Novel pertamanya yang berjudul *Jejak Kupu-kupu* yang diterbitkan Primanata Publishing pada tahun 2003 langsung mendapat sambutan hangat di hati pembaca dan dicetak ulang oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2004.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah kajian yang lebih mendalam mengenai novel *Piano di Kotak Kaca* karya

Agnes Jessica dengan judul penelitian “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Piano di Kotak Kaca* karya Agnes Jessica: Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian mutlak diperlukan sebagai sarana untuk mengarahkan masalah yang diteliti dengan jelas dan tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah latar sosio-historis Agnes Jessica sebagai pengarang?
2. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Piano di Kotak Kaca* karya Agnes Jessica?
3. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama dalam novel *Piano di Kotak Kaca* karya Agnes Jessica?
4. Bagaimana relevansi hasil analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Piano di Kotak Kaca* tinjauan psikologi sastra dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian haruslah jelas supaya penelitian tersebut tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis Agnes Jessica selaku pengarang.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Piano di Kotak Kaca* karya Agnes Jessica.

3. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Piano di Kotak Kaca* karya Agnes Jessica.
4. Mendeskripsikan relevansi hasil analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Piano di Kotak Kaca* tinjauan psikologi sastra dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang penelitian sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penelitian terhadap objek penelitian, seperti :

a. Bagi Pembaca dan Peneliti Sastra

Penelitian novel *Piano di Kotak Kaca* karya Agnes Jessica ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya yang menganalisis konflik batin tokoh utama.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif pengembangan diri dari aspek psikologi. Selain itu juga menjadi salah satu alternatif pengembangan topik penelitian bidang psikologi sastra.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai bahan ajar atau acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.